

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEDAGANG PASAR SENI WISATA GUWANG DALAM MENGGALAKKAN WISATA SEHAT DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Putu Indah Budi Apsari¹, Ni Wayan Widhidewi¹, Ketut Hari Mulyawan², I Made Astu Mahayana³.

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Warmadewa, ²Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,

³Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa

e-mail¹ : putuindah51@yahoo.com

Abstrak

Sejak pandemi Covid-19 menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Hal ini pun berdampak pada masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata salah satunya adalah pasar seni Guwang, menyebabkan penurunan jumlah pendapatan pedagang di pasar seni guwang. Kami melakukan pengabdian bagi kelompok pedagang pasar seni guwang dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang berperan penting dalam mendukung tren pariwisata yang bergeser di tengah pandemi, salah satunya dengan pemasaran atau marketplace secara online. Kami juga melatih para pedagang menggunakan aplikasi peduli lindungi untuk mewujudkan wisata sehat sehingga diharapkan dapat menarik minat para wisatawan untuk berbelanja. Hasil pengabdian didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dalam mewujudkan wisata sehat dan peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan media online serta ecommerce dalam meningkatkan jumlah penjualan barang dagangan.

Kata kunci : pasar, seni, wisata, sehat

Abstract

[Empowerment of Guwang Tourism Art Market Traders Groups in Promoting Healthy Tourism and Income Increasing Strategies in the Era of the Covid-19 Pandemic]

Since the Covid-19 pandemic hit the tourism industry and the creative economy in Indonesia. This has an impact on people who work in the tourism sector, one of which is the Guwang art market, causing a decrease in the income of traders in the Guwang art market. We serve the guwang art market trader group by utilizing technological innovations that play an important role in supporting tourism trends that are shifting in the midst of a pandemic, one of which is online marketing or markets. We also train traders to use the care and protect application to realize healthy tourism so that it is hoped that it will attract tourists to shop. The results of increasing participants' knowledge in realizing healthy tourism and increasing participants' skills in using online media and eco-commerce in increasing the number of merchandise sales.

Keywords: *community partnership program, travel health, Ari Canti General Hospital, University of Warmadewa*

PENDAHULUAN

Pasar Seni Guwang merupakan salah satu pasar seni tradisional di Kabupaten Gianyar yang menjual berbagai macam cinderamata dan kerajinan tangan lainnya. Pasar Seni Guwang yang dikepalai oleh Wayan Maja, dibangun untuk memberdayakan masyarakat lokal Desa Guwang yakni sebagai wadah penyaluran kreatifitas masyarakat lokal Desa Guwang dan juga sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal Desa Guwang. Kondisi Pasar Seni Guwang yang kental akan budaya Bali seperti aroma dupa dan banten sebagai bentuk syukur dan mohon rejeki kepada Tuhan serta pada pagi hari pedagang di Pasar Seni Guwang memberikan harga yang lebih murah dari harga normal yang dipasarkan sebagai bentuk penglaris dagangan yang dipasarkan. Pedagang Pasar Seni Guwang juga sangat ramah dengan menawarkan produk yang dipasarkan dalam menyambut wisatawan yang berkunjung ke Pasar Seni Guwang.⁽¹⁾ Sejak pandemi Covid-19 menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pasar Seni Guwang mengalami penurunan yang sangat drastis.⁽²⁾ Hal ini pun berdampak pada masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata salah satunya adalah pasar seni Guwang. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan jumlah pendapatan pedagang di pasar seni guwang.⁽²⁾

Pentingnya pengembangan Pasar Seni Guwang sebagai daya tarik wisata belanja, diperlukan strategi yang tepat dalam mempromosikannya, salah satunya dengan mengoptimalkan produk yang dipasarkan di Pasar Seni Guwang dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang sangat diperhatikan, perkembangan kemajuan teknologi dalam memasarkan, kualitas pelayanan Pedagang terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pasar Seni Guwang, penyampaian informasi dan lainnya sehingga strategi pemasaran dapat menjadi alat untuk

menarik wisatawan untuk berkunjung.⁽³⁾ Akan tetapi dengan maraknya pasar seni modern seperti swalayan oleh-oleh modern membuat keberadaan pasar seni tradisional mengalami penurunan kunjungan wisatawan sehingga banyak keluhan dari pedagang pasar seni tradisional akan keberadaan pasar seni modern yang berkembang saat ini.⁽⁴⁾

Akibat pandemic Covid-19 pasar Seni ini mengalami penurunan kunjungan pada masa PPKM, hingga menyebabkan sebagian besar pedagang memilih tutup. Dari total 545 pedagang, terdapat 30 persen pedagang yang sudah memilih buka, dan memulai aktivitas berdagangnya di Pasar Seni Guwang. Jumlah ini lumayan dibandingkan bulan Mei 2021 lalu, tidak lebih dari 100 orang pedagang yang membuka lapaknya.⁽⁵⁾ Sementara itu berkaitan dengan aplikasi PeduliLindungi yang sudah diterapkan di mal dan juga akan menyasar pasar rakyat, Wayan Maja mengaku bahwa Pasar Seni Guwang hingga saat ini belum mendapatkan sosialisasi terkait penerapan aplikasi PeduliLindungi sebagai syarat untuk dapat berkunjung ke pasar.⁽⁶⁾ Beliau mengatakan belum mengerti penggunaan aplikasi tersebut, karena sama sekali belum ada sosialisasi dari pihak yang berwenang. Minimnya sosialisasi menyebabkan tanda tanya bagi para pedagang pasar, terkait tata cara penggunaan aplikasi PeduliLindungi tersebut. Beberapa pedagang sudah mulai bertanya terkait penggunaan aplikasi tersebut kepada beliau, tapi beliau belum bisa menjelaskan karena belum mengerti. Pentingnya penerapan aplikasi PeduliLindungi di Pasar Seni Guwang ini adalah syarat untuk mewujudkan wisata sehat.⁽⁷⁾

Identifikasi permasalahan dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Masalah Kesehatan. Kelompok mitra mengalami kesulitan dalam masalah kesehatan dimana virus Covid-19 ini penyebarannya sangat cepat dan kita tidak pernah tahu di tengah masyarakat baik pedagang maupun pengunjung pasar apakah ada yang terjangkit virus Covid-19 terutama yang tanpa gejala.

Kelompok mitra juga kurang mengetahui bagaimana cara penularan, karakteristik virus dan berbahayanya virus ini terutama pada kelompok orang yang rentan seperti anak, anak, ibu hamil, lansia dan orang dengan penyakit penyerta.⁽⁸⁾

- 2) Masalah ekonomi, kelompok mitra juga mengalami masalah ekonomi dimana penghasilannya menurun selama pandemi dan tidak jarang pula lapak dagangannya ditutup karena sepi pengunjung.⁽⁹⁾

Berdasarkan uraian analisis situasi, maka tim pelaksana menggaris bawahi agenda penting pemecahan bersama masalah mitra yang bergerak di bidang kesehatan, manajemen, teknologi dan perancangan solusi yang ditawarkan atas berbagai permasalahan kelompok pedagang pasar seni. Maka tim pengusul bersama mitra mengusulkan sebuah program yang strategis dan konstruktif. Program ini memiliki tujuan untuk memperkuat pengetahuan kelompok mitra dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 dengan aplikasi peduli lindungi. Pemberdayaan kelompok pedagang pasar seni dengan memberikan bantuan sarana, keterampilan, pelatihan dan pendampingan. Justifikasi pengusul pengabdian bersama mitra untuk menyelesaikan persoalan prioritas. Memberikan bantuan sarana dan prasarana.⁽¹⁰⁾

Solusi Permasalahan

Secara terinci dapat diuraikan solusi yang ditawarkan:

1. Sarana
 - a. Pengadaan sarana cuci tangan berupa wastafel, tangki air, bilik desinfeksi, sekat pembatas setiap pedagang, sabun cuci tangan, masker.
2. Keterampilan
 - a. Memberikan pelatihan dan Penyuluhan dan dialog interaktif tentang Covid-19.
 - b. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi peduli lindungi dan cara cuci tangan yang baik dan benar.

Dalam memilih solusi permasalahan kami mengadopsi beberapa penelitian yang dilakukan oleh Safrizal ZA, dkk 2020 yang memaparkan bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi pandemic covid, salah satunya adalah dengan memakai masker, menjaga jarak mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Penelitian oleh Dzakwan, MAH, 2020, juga menguraikan bagaimana seharusnya bali Menuju Situasi Normal Baru: Kesiapan Bali dalam Menangani Covid-19. Sembiring, dkk 2020 juga menekankan pentingnya sosialisasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi dengan pembagian masker kesehatan kepada para pedagang dan pengunjung pasar, oleh karena itu kami mengadaptasi beberapa hasil penelitian yang tersebut di atas dalam pelaksanaan PKM ini.⁽¹¹⁾

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam pengabdian ini berupa penyuluhan dan pelatihan dan pendampingan kepada para pedagang pasar seni yang berjumlah 20 orang, kepala pasar akan mensosialisasikan PKM kepada para pedagang.

Kerangka Kerja Penelitian

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan identifikasi masalah yang terjadi di Pasar seni Guwang, dilakukan koordinasi kepada Kepala pasar dan para pedagang. Sarana penyuluhan yang dipakai adalah presentasi dengan leaflet dan poster. Sebelum dan sesudah penyuluhan, pemateri memberikan beberapa pertanyaan (pretest dan post test) yang tujuannya untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Alokasi waktu penyampaian materi adalah 45 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab yakni selama 15 menit. Pre-test dan post-test akan dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada para pedagang menggunakan kuisisioner.

Analisis Data

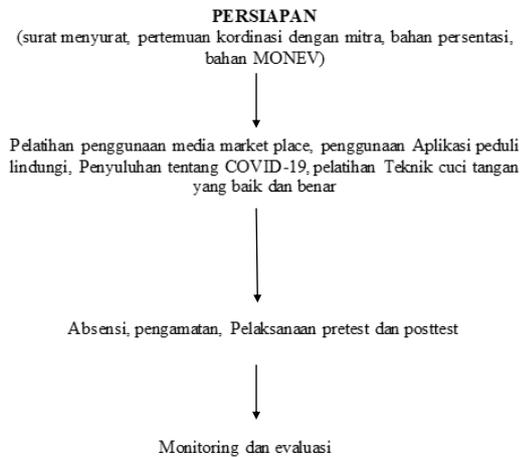
Data-data dianalisis menggunakan program excel dan SPSS 16. Peserta diberikan pretest sebelum dimulainya kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Setelah dilakukakan penyuluhan dan pelatihan, peserta kembali diberikan posttest dengan

soal yang sama. Hasil tersebut kemudian ditabulasi dalam program excel. data kemudian ditranfer ke dalam program SPSS. Jumlah jawaban benar kemudian dihitung dalam bentuk persentase dan dibandingkan dengan hasil posttest.

Tabel 1. Matriks Perencanaan Program

No.	Komponen	Tujuan	Indikator	Target	Metode Pengukuran	Frekuensi Pengumpulan
1	Sosialisasi kegiatan dengan mitra	Melakukan penyamaan persepsi dan meningkatkan komitmen dalam pelaksanaan	Kehadiran	≥85%	Absensi	1 kali
2	<i>Problem identification and problem solving</i>	Mengetahui permasalahan pada mitra dan solusi dari mitra	<ul style="list-style-type: none"> ◇ Kehadiran ◇ Partisipasi Aktif ◇ Daftar masalah ◇ Daftar solusi yang dapat diimplementasikan 	≥85% ≥50% ≥3 masalah ≥3 solusi	<ul style="list-style-type: none"> ◇ Absensi ◇ Pengamatan ◇ Daftar list masalah ◇ Daftar list solusi 	1 kali 1 kali 1 kali 1 kali
3	Penyuluhan dan dialog interaktif tentang Covid-19	Meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku mitra tentang Covid-19	◇ Pengetahuan sikap dan perilaku mitra tentang Covid-19	≥85%	Kuisisioner pre dan post test	2 kali
4	Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi peduli lindungi dan cuci tangan yang baik dan benar	Meningkatkan keterampilan mitra dalam mencegah Covid-19	◇ Nilai Checklist	≥85%	Pengamatan	Berkala bulanan
5	Pelatihan strategi pemasaran online dengan menggunakan Web maupun media sosial	Meningkatkan kemampuan mitra dalam meningkatkan omzet dengan pemasaran melalui media	<ul style="list-style-type: none"> ◇ Kehadiran ◇ Partisipasi aktif 	≥85%	Pengamatan	Berkala bulanan

Kerangka Kerja



Gambar 1. Kerangka Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami melakukan kerjasama dengan pihak Pasar dalam hal penentuan topik dan metode pelatihan, pemilihan sasaran, perijinan, peralatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ini adalah: Evaluasi tahap persiapan dilakukan dengan menilai adanya kendala dalam hal menentukan topik, metode promosi kesehatan, pemilihan sasaran, mendapatkan ijin, persiapan materi, dan persiapan alat. Evaluasi tahap pelaksanaan dinilai dari sikap peserta mau mendengarkan penyuluhan dan dapat berpartisipasi dalam tanya jawab mengenai materi yang diberikan, minimal 3 penanya. Output : Peserta yang hadir dalam kegiatan ini minimal 15-20 orang (50% dari total sasaran). Meningkatnya pengetahuan pedagang pasar seni mengenai Covid-19 yang dapat dilihat dari hasil post-test minimal peserta menjawab 85% jawaban dengan benar.

Seluruh peserta selanjutnya dibimbing secara penuh untuk menerapkan iptek melalui ceramah, praktek, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan menjadi ajang transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan yang berefek pada peningkatan pengetahuan,

pengalaman, kemampuan SDM peserta. Kegiatan dilakukan di aula banjar tegal dekat Pasar seni Guwang pada tanggal 16 Mei 2022. Kegiatan dihadiri oleh 28 orang yang terdiri dari 1 orang kepala pasar, 1 orang klian banjar dan 26 orang pedagang pasar. Sebanyak 13 orang pria dan 16 orang wanita ber usia 25-60 tahun. Duapuluh dua orang tamatan SMA dan 7 orang Perguruan Tinggi yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Pengabdian

Karakteristik Subjek	n	%
Usia		
0-18 tahun	0	0
19-65 tahun	28	100
>65 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	48,85
Perempuan	16	57,14
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	3,5
SMA	20	71,4
Perguruan Tinggi	7	25
Status vaksinasi Covid-19		
Belum Vaksin	0	0
Vaksin 1 kali	0	0
Vaksin 2 kali	26	92,8
Vaksin 3 kali	2	7,14

Peserta mengisi daftar hadir dan diberikan pretest sebelum kegiatan dimulai. Setelah semua selesai mengerjakan pretest, kegiatan mulai dilaksanakan yang didahului oleh penyuluhan, kemudian pelatihan penggunaan aplikasi peduli lindungi, lalu pelatihan menggunakan media social dan *e-commerce* untuk memasarkan barang dagangan secara online.

Saat kegiatan berlangsung tidak sedikit peserta yang mengalami kendala untuk menginstal aplikasi. Kendala yang ditemukan antara lain memori hp yang penuh, perangkat yang tidak support dengan aplikasi, kuota internet habis dan tidak mempunyai hp android. Solusi yang diberikan antara lain menghapus sebagian data untuk menyediakan memori, mengupgrade perangkat telpon, meminta

kuota dari pedagang lain, dan meminjam hp anak atau saudaranya untuk membantu memasarkan barang dagangannya secara online.

Pada sesi kedua dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Setelah pengisian posttest, peserta diajak untuk mempraktekkan cara cuci tangan yang benar dan mengedukasi agar mencari vaksin ketiga bagi yang belum melakukan vaksin ketiga.

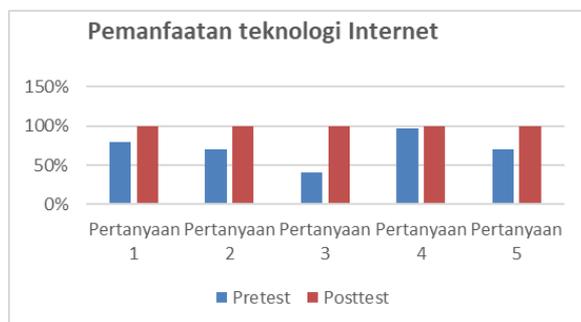
Hasil Pretest Dan Posttest

Peserta diberikan pretest sebelum dimulainya kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, peserta kembali diberikan posttest dengan soal yang sama. Hasil pretest dan posttest diuraikan pada tabel 2 dan tabel 3. Pada pertanyaan apakah anda sudah memanfaatkan teknologi internet, sebanyak 80% peserta menjawab sudah, hanya 20% peserta yang menjawab belum memanfaatkan internet. Sebanyak 70% pedagang mengatakan belum menggunakan internet untuk memasarkan barang dagangannya namun ada 30 % pedagang yang sudah menggunakan internet dan media social untuk memasarkan barang dagangannya. Saat ditanya alasannya, para pedagang menyatakan tidak tahu cara memasarkan barang dangangan lewat internet. Pedagang memilih menjual langsung secara cash, karena tidak memiliki ATM dan tidak bisa melakukan transfer secara online maupun menggunakan ATM. Pedagang juga takut terjadi pembelian bodong atau penipuan apabila melakukan transaksi secara online. Saat ditanya apakah pedagang sudah bergabung dengan *e-commerce*, sebanyak 40% menjawab sudah namun sebagian

besar (60%) menjawab belum. Saat ditanya alasannya, pedagang menjawab tidak fasih menggunakan aplikasi *e-commerce*, terlebih lagi jarang membuka internet dan jarang mempunyai kuota internet. Saat ditanya apakah semua mempunyai media sosial, para pedagang menjawab sebagian besar sudah mempunyai media sosial. Saat ditanya untuk apa saja media sosial tersebut, mereka menjawab untuk melihat-lihat beranda teman, membaca informasi dan mengisi waktu disela kesibukan. Saat ditanya apakah sudah memasarkan barang dagangan lewat media social, para pedagang hanya 70% yang sudah menggunakan edia social untuk memasarkan barang dagangannya, sebanyak 30% menjawab belum. Alasannya adalah mereka tidak tahu bahwa media sosial bisa digunakan untuk menjual barang dagangannya. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, para pedagang sebagian besar sudah memanfaatkan internet dan menjual barang dagangannya melalui internet dan *e-commerce* walaupun proses pembayarannya ada sebagian yang melalui transfer bank dan ada yang mengambil langsung ke pasar.¹¹ Media sossial yang dulunya digunakan untuk hiburan saja, sekarang juga sudah digunakan untuk posting barang dagangan berupa baju, lukisan, tas dan hasil keajinan tangan seperti patung, gantungan kunci, spray, bedcover dan lain sebagainya. Proses mengupload foto barang dagang sebagian besar dilakukan sendiri namun ada juga yang dibantu oleh teman pedagang lain atau keluarga seperti anak dan ponakan. Penjualan online di era pandemic sangat signifikan mempengaruhi omset penjualan dan sangat mudah dilakukan, sehingga masyarakat pedagang diharapkan fasih bertransaksi secara inline.⁽¹²⁾

Tabel 3 Pemanfaatan teknologi Internet

No	Pertanyaan	Nilai Pretest		Nilai Post test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda sudah memanfaatkan teknologi internet?	80%	20%	100%	0%
2	Apakah anda sudah memasarkan barang dengan internet	70%	30%	100%	0%
3	Apakah anda sudah bergabung dengan e-commerce	40%	60%	100%	0%
4	Apakah anda mempunyai media social?	97%	3%	100%	0%
5	Apakah anda sudah memasarkan barang dengan media sosial	70%	30%	100%	0%



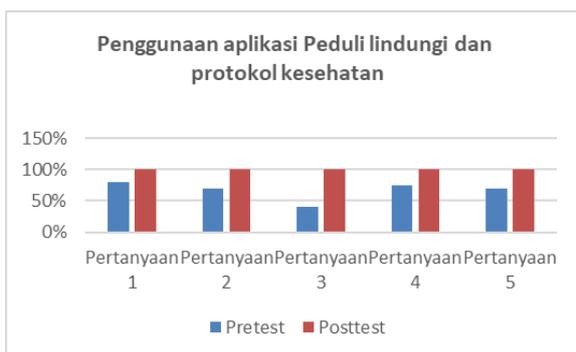
Gambar 2 . Pemanfaatan teknologi internet

Pada tabel 3 diuraikan hasil pretest dan posttest peserta dalam menggunakan aplikasi peduli lindungi dan menerapkan protocol kesehatan untuk mewujudkan wisata sehat dan bebas Covid-19. Sebagian

besar pedagang sudah divaksinasi sampai 2 dan 3 kali sehingga penting dilakukan pendataan dan rekam riwayat vaksinasi menggunakan aplikasi peduli lindungi. Sebagian besar pedagang sudah mengetahui bahwa aplikasi peduli lindungi adalah aplikasi yang memuat data vaksinasi Covid-19, namun belum semua menginstal aplikasi tersebut pada handphone masing-masing. Peserta juga sudah mengetahui bahwa vaksinasi Covid-19 sampai saat ini berjumlah 3 kali, namun ada 2 orang peserta yang belum mendapatkan vaksinasi yang ketiga, alasannya tidak sempat ke lokasi vaksin, dan tidak tahu kalau perlu vaksin ketiga.

Tabel 4. Penggunaan aplikasi Peduli lindungi dan protokol Kesehatan

No	Pertanyaan	Nilai Pretest		Nilai Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Aplikasi peduli lindungi adalah aplikasi yang memuat data vaksinasi Covid-19	80%	20%	100%	0%
2	Jumlah program vaksinasi Covid-19 sampai saat ini adalah 4 kali	70%	30%	100%	0%
3	Wisata sehat diwujudkan dengan sikap dan perilaku sehat oleh pedagang dan pembeli	40%	60%	100%	0%
4	Cuci tangan hanya saat makan saja	75%	25%	100%	0%
5	Protokol kesehatan masih tetap dilakukan walaupun sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19	70%	30%	100%	0%



Gambar 3. Penggunaan aplikasi Peduli lindungi dan protokol Kesehatan

Sebanyak 40% pedagang sudah mengetahui bahwa wisata sehat diwujudkan dengan sikap dan perilaku sehat oleh pedagang dan pembeli, namun ada 60% pedagang yang tidak mengetahui. Karena ketidak tahuan ini, kami melakukan pelatihan dan penyuluhan dengan mendorong pedagang untuk melengkapi jumlah vaksinasinya sampai 3 kali dan menginstal aplikasi peduli lindungi atau mencetak surat bukti vaksin dan mengajak peserta untuk terus menerapkan protokol kesehatan dengan rajin cuci tangan serta tetap menggunakan masker walapun telah mendapatkan vaksinasi.⁽¹³⁾ Hasil dari penyuluhan dan pelatihan yang kami lakukan, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap para pedagang sebesar 100%.⁽¹⁴⁾ Kami juga mengajarkan cara cuci tangan yang benar yaitu 6 langkah selama 1 menit menggunakan air sabun.⁽¹⁵⁾ Dan disela-sela penggunaan sabun, bisa digunakan hand sanitizer apabila tangan tidak terlalu kotor. Cara penggunaan masker yang benar dan penerapan jaga jarak dengan pembeli juga perlu dilakukan.⁽¹⁶⁾



Gambar 4. Pengisian Pretest dan Posttest



Gambar 5. Pemberian Materi Dan Pelatihan



Gambar 6. Penutupan Kegiatan Dan Evaluasi

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dalam mewujudkan wisata sehat dan peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan media online serta ecomerce dalam meningkatkan jumlah penjualan barang dagangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas warmadewa karena telah memberikan dukungan dana untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Tak lupa juga kami ucapkan terimakasih banyak kepada Kepala Pasar Guwang dan peserta kegiatan yaitu pedagang pasar yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini AN, Fauziah DI, Surakarta B. STRATEGI PENJUALAN ONLINE PASCA PANDEMI COVID-19. *Rev Account Bus.* 2021;2(1):183–8.
2. Budiapsari PI, Widhidewi NW. Pkm Kelompok Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wicaksana, J Lingkung Pembang.* 2021;5(2):58–64.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. Dzakwan MHA. Menuju Situasi Normal Baru : Kesiapan Bali dalam Menangani COVID-19. *CSIS Comment DMRU-084-ID.* 2020; (June):1–14.
5. Kiswantoro A, Rohman H, Susanto DR. Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Abdimas Pariwisata.* 2020;1(2):38–51.
6. Mahanani E. Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Online Pada Masa Pandemi. *J-CEKI J Cendekia Ilm.* 2022;1(2):65–72.
7. Mahayana I, Susanthi IGAAD, Yumawati NKS, Budiarta IW, Mardika IN. Pemasaran Produk Berbasis Online Bagi Pengusaha Ritel Mandiri Di Desa Pancasari, Buleleng. *Linguist Community Serv J.* 2021;2(2):66–73.
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
9. Purnamasari RA, Salim M, Gessy NMM, Sulistyaningsih T. Inovasi Pemerintah Kota Batu Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid 19. *J Ilmu Adm Media Pengemb Ilmu dan Prakt Adm.* 2021;18(1):118–31.
10. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling.* Jakarta: Kementerian Dalam Negeri; 2013. 1689–1699 p.
11. Sembiring R, Suryani DE. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang Dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. *Abdimas Mutiara.* 2020;1(2):124–30.
12. Solemede I, Tamaneha T, Selfanay R, Solemede M, Walunaman K. Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis Di Masa Transisi Kenormalan Baru). *Noumena J Ilmu Sos Keagamaan.* 2020;1(2):69–86.
13. Suciati DAP, Suadnya IM. Tourism Recovery Strategy After Handling the Covid-19 Pandemic in Bali Province. *Maha Widya Duta.* 2021;5(1):88–94.
14. Suharsono, Nugroho A. A, Harrison A. Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid19. *Pros SENAPENMAS.* 2021;1371–84.
15. Suprihatin W. Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *J Bestari.* 2020;1(1):56–66.
16. Sutrisnawati NK, Budiasih NGAN, Ardiasa IK. Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah. *J Kaji dan Terap Pariwisata.* 2020;1(1):39–57.